

Suatu gagasan politik yang hendak ditawarkan, idealnya, dibangun berdasarkan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Demokrasi berkembang dan menjadi mapan di negara-negara Barat karena memang didasarkan pada karakteristik masyarakat Barat yang rasional dan berpaham liberal dalam arti individualisme. Sebaliknya, pengalaman pahit bangsa Indonesia dengan demokrasi Barat pada masa Demokrasi Parlementer, (1950-1959)

dan masa reformasi sejak 12 tahun belakangan ini menimbulkan keraguan tentang kelayakan (*aplicability*) demokrasi Barat bagi bangsa Indonesia. Tatanan demokrasi seperti apa yang sesuai untuk bangsa Indonesia?



## DEMOKRASI UNTUK INDONESIA

PEMIKIRAN POLITIK **BUNG HATTA**

Zulfikri Suleman, lahir di Sawahlunto, Sumatera Barat, 20 Juli 1959, menempuh pendidikan di S-1 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIPOL UGM, 1985 dengan prediket Cum Laude, S-2 Jurusan Ilmu Politik Fakultas Pascasarjana UI 1991, S-3 Jurusan Ilmu Politik Program Pascasarjana UI, 2009. Mengisi opini di *Sriwijaya Post*, *Kedaulatan Rakyat*, *Eksponen*, *Majalah Mahasiswa*, *Pelita*, *Warta BRI*. Sekarang sebagai Dosen FISIP Universitas Sriwijaya, dengan pangkat Penata Tk. I/III/d, dengan jabatan Lektor.



**KOMPAS**  
Penerbit Buku  
Jl. Palmerah Selatan 26-28  
Jakarta 10270  
e-mail: buku@kompas.com  
Telp. (021) 5347710, ext. 5601

ISBN: 978-979-709-484-3



Demokrasi untuk Indonesia  
KMN 20205100032

DEMOKRASI UNTUK INDONESIA

PEMIKIRAN POLITIK  
**BUNG HATTA**

Zulfikri Suleman



# DEMOKRASI UNTUK INDONESIA

PEMIKIRAN POLITIK **BUNG HATTA**

"Bung Hatta dipandang oleh banyak kalangan sebagai peletak dasar konsep keindonesiaan yang lebih mendalam, yaitu konsep keadilan, keterbukaan dan demokrasi" (Nurcolish Madjid)

Zulfikri Suleman

